

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas (SMA)

Irsyad^{1*}, Ilham Zamil²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*e-mail: irsyad@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to reveal the pedagogic competence of high school teachers. Based on the results of the study, it was found that the teacher's ability to carry out learning was still lacking. The teacher does not appreciate the courage and willingness of students in answering the questions given. Teachers also rarely use learning media and the methods used are also monotonous. Teachers also pay less attention to their students when learning takes place. This research includes quantitative descriptive analysis research. The population of this study were all teachers at public high schools in the city of Padang. The research sample was 67 people with the sampling technique being carried out using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The research instrument was a questionnaire which was distributed to the research sample. Based on the results of the study it is known that 1) High School Teacher Pedagogic Competence from the aspect of understanding the characteristics of students is in the capable category. 2) The Pedagogic Competence of High School Teachers from the aspect of understanding learning theory and educational principles of learning is in the underprivileged category. 3) The Pedagogic Competence of High School Teachers from the aspect of ability in developing the curriculum is in the capable category. This proves that the analysis of the pedagogic competence of high school teachers is already capable, but still needs to be improved in the future..

Keywords: *Competence; Pedagogic; Teacher; High School*

How to cite : Irsyad, I., & Zamil, I. (2023). Analysis of High School Teacher Pedagogic Competence. *Pedagoggi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2). pp. 190-200, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1825>



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work an make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat masih kurang, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan adalah membaca doa pendek, dilanjutkan dengan pengisian daftar oleh guru (Rifma, 2016). Kemudian guru langsung menayakan peserta didik yang tidak mengerjakan PR di rumah. Dalam hal ini, fakta di lapangan menunjukkan guru kurang mampu dalam pembukaan pembelajaran. Pembukaan pembelajaran yang benar bertujuan untuk menciptakan kondisi peserta didik siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran (Anwar, 2012; Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020). Anak yang tidak mengerjakan PR disuruh untuk berdiri di depan kelas, sampai pemeriksaan PR selesai. Tidak ditemukan alternatif lain dalam penyelesaian persoalan terhadap penanganan siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah.

Hal lain juga ditemukan saat peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis, namun setelah menjawab soal dengan benar guru tidak memberikan apresiasi terhadap keberanian

dan kemauan siswa dalam menjawab soal tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru jarang sekali menggunakan alat peraga, alasan yang sering dilontarkan guru adalah karena tidak sempat untuk membuat alat peraga tersebut. Di samping itu juga, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menerangkan pembelajaran di kelas juga sangat monoton. Hasil wawancara dengan sejumlah guru SMA menunjukkan bahwa metode yang diterapkan di kelas berupa ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Namun hasilnya belum menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Kondisi guru pada skala nasional maupun daerah sangat bervariasi (Nofrion et al., 2021). Di samping itu, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa; (a) Kegiatan utama yang umum dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu membaca doa pendek. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sebagai awal dari pembelajaran yang akan dilakukan hari itu; (b) Kegiatan berikutnya mengisi daftar hadir peserta didik; (c) Jika ada PR, pada umumnya PR tersebut diperiksa secara bersama-sama di sekolah; (d) Masih ditemukan peserta didik yang tidak membuat PR disuruh guru berdiri di depan kelas; (e) Peserta didik lain disuruh diam sambil memperhatikan temannya mengajarkan soal di papan tulis (f) Guru menjelaskan materi dengan memedomani buku paket dan pada umumnya tanpa menggunakan alat peraga; (g) Metode mengajar monoton dan tidak bervariasi; dan akhirnya (h) Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran (Rifma, 2016).

Peserta didik tidak memperlakukan metode apapun yang digunakan guru dalam pembelajaran, meskipun guru dominan menggunakan metode ceramah (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2023; Samudra, Suastra, & Suma, 2014). Bagi peserta didik, apapun metode yang digunakan oleh guru yang penting bisa dimengerti dan memberikan perhatiannya terhadap peserta didik. Sebagian guru tidak memberikan perhatiannya terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan siswa tidak menyukai atau menganggap pembelajaran itu membosankan (Ernata, 2017; Rahmayanti, 2016). Terkait dengan keinginan peserta didik untuk diperhatikan oleh guru sebenarnya sudah dipahami oleh guru yang bersangkutan. Meskipun begitu, guru menunjukkan sikap yang berbeda dengan apa yang mereka katakan.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran cukup berperan dalam menentukan masa depan peserta didik dan melalui sentuhan guru akan memberikan arah masa depan anak (Heri, 2019; Octavia, 2021). Kesalahan atau kekeliruan perlakuan bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini tapi justru dikemudian hari. Namun faktanya dalam perjalanan perkembangan profesi guru di Indonesia terlihat kerap kali pemerintah kurang memperhatikan mutu dari guru. Posisi guru seolah-olah bisa diisi oleh siapapun, tanpa banyak melihat kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya (Nofrion et al., 2021).

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kualifikasi dan kompetensi pedagogik pada tahap rekrutmen guru mengakibatkan banyak masalah yang terjadi di lapangan. Seperti fenomena-fenomena yang terlihat oleh penulis setelah melakukan observasi di beberapa SMA Kecamatan Koto Tangah, yaitu 1) pemilihan model dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dengan tingkat kecerdasan siswa. 2) Masih ada guru belum bisa mengenali karakteristik peserta didiknya. 3) Masih ada guru yang kesulitan dalam memvariasikan metode pembelajaran.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi kompetensi pedagogik guru SMA Kecamatan Koto Tangah dalam aspek 1) Mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam memahami peserta didik. 2) Mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif analisis. Populasi penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri di Kota Padang. Sampel penelitian berjumlah 67 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan kepada sampel penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan formula skor rata-rata:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

| | |
|-----------|------------------------------|
| M | = Rata-rata skor yang dicari |
| $\sum fx$ | = Jumlah skor keseluruhan |
| N | = Jumlah responden. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas terhadap pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang dilihat dari 10 aspek: 1) Memahami karakteristik peserta didik; 2) Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 4) Kemampuan dalam pengembangan kurikulum; 5) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis; 6) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran; 7) Kemampuan Dalam Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut ini penulis kemukakan deskripsi hasil penelitian dari Analisis Kompetensi Pedagogik guru terhadap pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Memahami Peserta Didik.

| No | Indikator | Sub Indikator | Rata-rata | kriteria |
|------------------|---|-----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik | a. Bakat | 3.90 | Mampu |
| | | b. Minat | 3.89 | Mampu |
| | | c. Motivasi | 3.88 | Mampu |
| | | d. Daya serap mengikuti pelajaran | 3.73 | Mampu |
| | | e. Tingkat Perkembangan | 3.67 | Mampu |
| | | f. Tingkat Intelegensi | 3.80 | Mampu |
| | | g. Perkemabngan Sosial | 3.81 | Mampu |
| Rata-rata | | | 3.81 | Mampu |

Pada tabel 1 dijelaskan bahwsanya kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik berada pada kategori **mampu** dengan tingkat capaian 3,81, dimana kemampuan yang tertinggi berada pada sub indikator memahami bakat peserta didik dengan tingkat capaian 3,90 (**Mampu**), sdangkan capaian terendah berada pada sub indikator memahami tingkat perkembangan peserta didik dengan tingkat capaian **3,67 (Mampu)**. Pada indikator ini guru masih belum terlihat menemukan kesulitan yang berarti, namun masih perlu adanya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik ini agar lebih baik lagi.

Aspek yang harus dikuasai oleh guru dalam memahami karakteristik peserta didik agar pemahaman terhadap peserta didik dan karakteristiknya dapat mempengaruhi perilaku dan bentuk layanan guru terhadap peserta didik (Aisyah, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih spesifik tentang peserta didik, sehingga layanan pendidikan yang diberikan guru lebih sesuai dengan perbedaan individual peserta didik. Adapun aspek memahami karakteristik peserta didik (Purwandari, 2017), yaitu: a) bakat, b) minat, c) motivasi, d) daya serap mengikuti pembelajaran, e) tingkat perkembangan, f) tingkat intelegensi, g) perkembangan sosial.

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari aspek memahami karakteristik peserta didik adalah Memahami tingkat intelegensi peserta didik dengan skor rata-rata

4,23 pada kategori mampu. Sedangkan skor rata-rata terendah dari aspek memahami karakteristik peserta didik adalah memahami motivasi peserta didik dengan skor rata-rata 3,27 pada kategori Kurang Mampu.

Kemudian pada selanjutnya terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi untuk memahami karakteristik peserta didik di setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan skor rata-rata 4,10 pada kategori mampu, sedangkan skor rata-rata terendah untuk memahami karakteristik peserta didik di setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah adalah Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan seni budaya dengan skor rata-rata 3,65 pada kategori mampu.

Tabel 2. Laporan penelitian Data Kompetensi Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

| No. | Indikator dari Memahami Karakteristik Peserta didik | Rata-rata | Kategori |
|--------------|---|-------------|--------------|
| 1 | Bakat | 3,92 | Mampu |
| 2 | Minat | 3,71 | Mampu |
| 3 | Motivasi | 3,27 | Kurang Mampu |
| 4 | Daya serap mengikuti pelajaran | 3,51 | Kurang Mampu |
| 5 | Tingkat perkembangan | 4,16 | Mampu |
| 6 | Tingkat intelegensi | 4,23 | Mampu |
| 7 | Perkembangan sosial | 4,09 | Mampu |
| Total | | 3,84 | Mampu |

Tabel 3. Data Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik Per Mata Pelajaran

| Aspek Memahami Karakteristik Peserta Didik | | | |
|--|--|-------------|--------------|
| No | Bidang | Rata-rata | Kategori |
| 1 | Bahasa Indonesia | 4,10 | Mampu |
| 2 | Bahasa Inggris | 3,90 | Mampu |
| 3 | Bahasa Jepang | 3,85 | Mampu |
| 4 | Biologi | 3,68 | Mampu |
| 5 | Ekonomi | 3,94 | Mampu |
| 6 | Fisika | 3,82 | Mampu |
| 7 | Geografi | 3,90 | Mampu |
| 8 | Kimia | 3,76 | Mampu |
| 9 | Matematika | 3,88 | Mampu |
| 10 | Pendidikan agama Islam dan budaya budi pekerti | 3,91 | Mampu |
| 11 | Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan | 3,84 | Mampu |
| 12 | Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan | 3,65 | Mampu |
| 13 | Prakarya dan kewirausahaan | 3,68 | Mampu |
| 14 | Sejarah | 3,75 | Mampu |
| 15 | Seni budaya | 3,65 | Mampu |
| 16 | Sosiologi | 3,86 | Mampu |
| 17 | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 4,02 | Mampu |
| Rata-rata | | 3,83 | Mampu |

Secara keseluruhan Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah ditinjau dari aspek memahami karakteristik peserta didik mendapat skor rata-rata 3,84, skor ini berada pada kategori mampu. Artinya, kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas

Kecamatan Koto Tangah ditinjau dari aspek memahami karakteristik peserta didik bisa dikatakan sudah mampu

Kemudian secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dari setiap mata pelajaran ditinjau dari aspek memahami karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah mendapat skor rata-rata 3,83, skor ini berada pada kategori mampu. Artinya kompetensi pedagogik guru dalam aspek memahami karakteristik peserta didik sudah mampu, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 4. Kemampuan dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

| No | Indikator | Sub Indikator | Rata-rata | kriteria |
|------------------|---|--|-------------|--------------|
| 2 | Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. | a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | 3.85 | Mampu |
| | | b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut | 3.63 | Mampu |
| | | c. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. | 4.18 | Mampu |
| | | d. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. | 3.63 | Mampu |
| | | e. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya | 3.69 | Mampu |
| Rata-rata | | | 3.89 | Mampu |

Pada tabel 4 di jelaskan bahwasanya kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berada pada kategori **mampu** dengan tingkat capaian 3,89. Dimana tingkat kemampuan tertinggi berada pada sub indikator guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik dengan kategori **mampu (4,18)**. Sedangkan tingkat capaian terendah berada pada sub indikator guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut dan sub indikator Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik dengan kategori **mampu (3,63)**. Maka dapat dikatakan bahwa pada kompetensi guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik belum menemukan permasalahan yang terlalu signifikan, namun masih perlu adanya pembinaan agar kompetensi ini dapat ditingkatkan.

Aspek yang harus dikuasai oleh guru dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bentuk pemahaman guru terkait dengan bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif melalui interaksi edukatif yang berlandaskan pada teori dan prinsip pembelajaran yang tepat (Darman, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru yang mampu dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu mencapai tujuan pendidikan. Adapun aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (Dirman & Juarsih, 2014), yaitu: a) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, b) guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, c) guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, d) guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, e) guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, f) guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Skor rata-rata tertinggi dari aspek kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi dengan skor rata-rata 4,08 pada kategori mampu. Sedangkan skor rata-rata terendah dari aspek kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik dengan skor rata-rata 2,82 pada kategori kurang mampu.

Kemudian pada tabel lainnya terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi untuk memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah adalah guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu dengan skor rata-rata 3,93 pada kategori mampu, sedangkan skor rata-rata terendah untuk memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah adalah Prakarya dan Kewirausahaan dengan skor rata-rata 3,08 pada kategori kurang mampu.

Tabel 5. Laporan penelitian Data Kompetensi Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta didik

| No | Sub Indikator Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Rata-rata | Kategori |
|----|---|-----------|--------------|
| 1 | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. | 4,08 | Mampu |
| 2 | Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut | 3,37 | Kurang Mampu |
| 3 | Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. | 3,31 | Kurang Mampu |
| 4 | Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. | 2,82 | Kurang Mampu |

| No | Sub Indikator Kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | Rata-rata | Kategori |
|--------------|--|-------------|--------------|
| 5 | Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya | 3,62 | Mampu |
| Total | | 3,44 | Mampu |

Tabel 6: Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik Per Mata Pelajaran

| Memahami Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik | | | |
|--|--|-------------|---------------------|
| No | Bidang | Rata-rata | Kategori |
| 1 | Bahasa Indonesia | 3,86 | Mampu |
| 2 | Bahasa Inggris | 3,48 | Kurang Mampu |
| 3 | Bahasa Jepang | 3,83 | Mampu |
| 4 | Biologi | 3,74 | Mampu |
| 5 | Ekonomi | 3,50 | Kurang Mampu |
| 6 | Fisika | 3,30 | Kurang Mampu |
| 7 | Geografi | 3,17 | Kurang Mampu |
| 8 | Kimia | 3,22 | Kurang Mampu |
| 9 | Matematika | 3,17 | Kurang Mampu |
| 10 | Pendidikan agama Islam dan budaya budi pekerti | 3,20 | Kurang Mampu |
| 11 | Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan | 3,66 | Mampu |
| 12 | Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan | 3,18 | Kurang Mampu |
| 13 | Prakarya dan kewirausahaan | 3,08 | Kurang Mampu |
| 14 | Sejarah | 3,42 | Kurang Mampu |
| 15 | Seni budaya | 3,75 | Mampu |
| 16 | Sosiologi | 3,40 | Kurang Mampu |
| 17 | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 3,93 | Mampu |
| Rata-rata | | 3,46 | Kurang Mampu |

Secara keseluruhan Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah ditinjau dari aspek memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik mendapat skor rata-rata 3,44 skor ini berada pada kategori Kurang Mampu. Artinya, kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah ditinjau dari aspek memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bisa dikatakan sudah kurang mampu.

Kemudian secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dari setiap mata pelajaran ditinjau dari aspek memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah mendapat skor rata-rata 3,46, skor ini berada pada kategori kurang mampu. Artinya kompetensi pedagogik guru dalam aspek memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah masih kurang mampu, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 7. Kemampuan dalam Pengembangan Kurikulum

| No | Indikator | Sub Indikator | Rata-rata | Kriteria |
|------------------|--|--|-------------|--------------|
| 3 | Kemampuan dalam pengembangan kurikulum | a. Menampung berbagai kemungkinan perubahan di masa yang akan datang sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat | 3.12 | Kurang Mampu |
| | | b. Bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa | 3.91 | Mampu |
| | | c. Dilakukan secara simultan dengan pengembangan bahan ajar dan media atau alat pembelajaran | 3.87 | Mampu |
| | | d. Kurikulum memerhatikan pendidikan yang terjadi di keluarga dan komunitas | 3.43 | Kurang Mampu |
| Rata-rata | | | 3.58 | Kurang Mampu |

Pada tabel 7 dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum berada pada kategori kurang **mampu** dengan tingkat capaian 3,58. Dimana tingkat capaian tertinggi berada pada sub indikator bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa yang berada pada kategori **Mampu (3,91)**, sedangkan tingkat capaian terendah berada pada sub indikator menampung berbagai kemungkinan perubahan di masa yang akan datang sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat dengan kategori **mampu (3,12)**. Maka dapat dijelaskan bahwa pada kompetensi ini guru mengalami masalah dan perlu adanya perbaikan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai pengawas guru agar tercapainya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Aspek yang harus dikuasai oleh guru dalam pengembangan kurikulum/silabus sangat penting karena kurikulum/silabus merupakan pondasi dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, rancangan kurikulum yang baik akan menciptakan proses pembelajaran dan hasil lulusan yang bermutu (Tauhid, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih spesifik tentang pengembangan kurikulum, sehingga layanan pendidikan yang diberikan guru lebih tersistematis dalam pengajaran di kelas. Adapun aspek kemampuan dalam pengembangan kurikulum yaitu: a) Menampung berbagai Kemungkinan perubahan di masa yang akan datang sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat, b) Bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa, c) Dilakukan secara simultan dengan pengembangan bahan ajar dan media atau alat pembelajaran, dan d) Kurikulum memerhatikan pendidikan yang terjadi di keluarga dan komunitas (Nasution, Nasution, & Fauzi, 2022).

Pada tabel yang terkait dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari aspek kemampuan dalam mengembangkan kurikulum adalah dilakukan secara simultan dengan pengembangan bahan ajar dan media atau alat pembelajaran dengan skor rata-rata 3,96 pada kategori mampu. Sedangkan skor rata-rata terendah dari aspek kemampuan dalam mengembangkan kurikulum adalah bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa dengan skor rata-rata 3,41 pada kategori kurang mampu.

Selanjutnya, gambaran data pada table berikutnya terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi untuk kemampuan dalam mengembangkan kurikulum di setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan skor rata-rata 4,04 pada kategori mampu, sedangkan skor rata-rata terendah untuk memahami karakteristik peserta didik di setiap mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah adalah Sejarah dengan skor rata-rata 3,22 pada kategori Kurang mampu.

Tabel 8. Pelaporan penelitian Data Kompetensi Pedagogik Guru dalam Aspek Kemampuan dalam Mengembangkan Kurikulum

| No | Sub Indikator Kemampuan dalam Pengembangan Kurikulum | Rata-rata | Kategori |
|--------------|---|-------------|--------------|
| 1 | Menampung berbagai Kemungkinan perubahan di masa yang akan datang sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat | 3,53 | Kurang Mampu |
| 2 | Bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa | 3,41 | Kurang Mampu |
| 3 | Dilakukan secara simultan dengan pengembangan bahan ajar dan media atau alat pembelajaran | 3,96 | Mampu |
| 4 | Kurikulum memerhatikan pendidikan yang terjadi di keluarga dan komunitas | 3,71 | Mampu |
| Total | | 3,65 | Mampu |

Tabel 9. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Per Mata Pelajaran

| Kemampuan dalam Mengembangkan Kurikulum | | | |
|--|--|-------------|--------------|
| No | Bidang | Rata-rata | Kategori |
| 1 | Bahasa Indonesia | 3,89 | Mampu |
| 2 | Bahasa Inggris | 3,80 | Mampu |
| 3 | Bahasa Jepang | 3,81 | Mampu |
| 4 | Biologi | 3,84 | Mampu |
| 5 | Ekonomi | 4,04 | Mampu |
| 6 | Fisika | 4,03 | Mampu |
| 7 | Geografi | 3,94 | Mampu |
| 8 | Kimia | 3,72 | Mampu |
| 9 | Matematika | 3,53 | Kurang Mampu |
| 10 | Pendidikan agama Islam dan budaya budi pekerti | 3,33 | Kurang Mampu |
| 11 | Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan | 3,50 | Kurang Mampu |
| 12 | Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan | 3,31 | Kurang Mampu |
| 13 | Prakarya dan kewirausahaan | 3,38 | Kurang Mampu |
| 14 | Sejarah | 3,22 | Kurang Mampu |
| 15 | Seni budaya | 3,30 | Kurang Mampu |
| 16 | Sosiologi | 3,69 | Mampu |
| 17 | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 3,96 | Mampu |
| Rata-rata | | 3,66 | Mampu |

Secara keseluruhan Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tengah ditinjau dari aspek kemampuan dalam Mengembangkan kurikulum mendapat skor rata-rata 3,65 skor ini berada pada kategori mampu. Artinya, kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tengah ditinjau dari aspek kemampuan dalam mengembangkan kurikulum bisa dikatakan sudah memiliki kemampuan pedagogik.

Kemudian secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dari setiap mata pelajaran ditinjau dari aspek kemampuan dalam mengembangkan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah mendapat skor rata-rata 3,66 skor ini berada pada kategori mampu. Artinya kompetensi pedagogik guru dalam aspek kemampuan dalam mengembangkan kurikulum sudah mampu, namun masih perlu ditingkatkan lagi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Tangah” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas dari aspek memahami karakteristik peserta didik berada pada kategori mampu; (2) Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas dari aspek memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berada pada kategori kurang mampu; (3) Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas dari aspek kemampuan dalam mengembangkan kurikulum berada pada kategori mampu.

Hal ini membuktikan bahwa analisis kompetensi pedagogik guru sekolah menengah atas kecamatan koto tangah sudah mampu, namun masih perlu ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Dirman, C. J., & Juarsih, C. (2014). *Teori belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit NEM.
- Nofrion, N., Hadiyanto, H., & Mariya, S. (2021). *Profil Guru SMA dan SMK di Provinsi Sumatera Barat dan Riau*. Mitra Cendekia Media.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Purwandari, D. N. (2017). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan*, 2(3), 197–208.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rifma, M. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.

- Samudra, G. B., Suastra, I. W., & Suma, K. (2014). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa SMA di kota singaraja dalam mempelajari fisika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Tauhid, Z. (2021). Kompetensi Guru Pai Dalam Menkonstruksi Kurikulum Dan Silabus. *IndraTech*, 2(2), 29–41.